

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokus Penelitian

a. Sejarah Singkat dan Gambaran Umum SMP Negeri 2 Cileunyi

SMP Negeri 2 Cileunyi merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berlokasi di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1994 sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan program Wajib Belajar 9 Tahun berdasarkan SK Bupati Daerah Tingkat II Bandung Nomor 421/SK432-Sosial/94.

Sejak resmi beroperasi, sekolah ini memulai perkembangan kelembagaan dengan enam Ruang Kelas Produktif (RKP). Jumlah ruang belajar berkembang secara bertahap menjadi delapan belas ruang hingga pada tahun ajaran 2025/2026, saat penelitian ini dilaksanakan, SMP Negeri 2 Cileunyi telah memiliki 33 rombongan belajar dengan total 1.252 peserta didik yang terdiri atas 623 peserta didik laki-laki dan 629 peserta didik perempuan.

Pertumbuhan kapasitas kelembagaan ini sejalan dengan berbagai pencapaian akademis yang berhasil diraih sekolah dari waktu ke waktu. Pada tahun pelajaran 2004/2005, SMP Negeri 2 Cileunyi dipercaya sebagai sekolah percontohan dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun pelajaran 2005/2006, sekolah ditetapkan sebagai sekolah koalisi yang memperoleh pembinaan langsung dari *South East Asia Ministry of Education Organization* (SEAMEO). Puncak pengakuan atas capaian itu diraih pada tahun pelajaran 2006/2007 ketika SMP Negeri 2 Cileunyi memperoleh predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Rekam jejak kelembagaan yang kokoh ini menjadi pertimbangan utama pemilihan SMP Negeri 2 Cileunyi sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini memiliki keberagaman karakteristik peserta didik yang relevan untuk

mendukung pelaksanaan penelitian mengenai prestasi belajar dan kesantunan berbahasa Indonesia, khususnya pada peserta didik kelas IX.

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Cileunyi

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Cileunyi
NSS/NPSN	201020835283 / 20206118
Alamat Sekolah	Jl. Komplek DPR, Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat
Kode Pos	40622
No. SK Pendirian	02.00/441/BAP-SM
Tanggal SK Pendirian	25-11-1994
Tanggal SK. Operasional	1910-01-01
Akreditasi	A
Telepon	(022)7814603
Email	smpn2cileunyi@gmail.com
Web-site	https://www.smpn2cileunyi.org

Sumber: Data SMP Negeri 2 Cileunyi Tahun Ajaran 2025/2026

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Cileunyi

SMP Negeri 2 Cileunyi memiliki visi sebagai berikut:

“Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berkarakter Pancasila melalui tata kelola sekolah yang baik dan peduli lingkungan.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 2 Cileunyi menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka beserta administrasi dan perangkat kurikulumnya.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan PAKEMI.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat.
- 4) Meningkatkan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius.
- 6) Meningkatkan pengelolaan sekolah melalui pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

- 7) Meningkatkan pelaksanaan evaluasi dan penilaian pembelajaran yang variatif.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan ramah (BERSINAR).
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman serta bebas dari tindak kekerasan.

Visi dan misi SMP Negeri 2 Cileunyi menunjukkan adanya orientasi terhadap peningkatan prestasi peserta didik, pembentukan karakter, serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung perilaku positif peserta didik. Kondisi tersebut relevan dengan penelitian ini karena orientasi sekolah terhadap peningkatan prestasi dan pembentukan karakter berkaitan dengan pengembangan kemampuan akademik serta kesantunan berbahasa peserta didik.

c. Jumlah Peserta Didik dan Subjek Penelitian

Pada tahun ajaran 2025/2026, SMP Negeri 2 Cileunyi memiliki peserta didik kelas IX yang tersebar ke dalam 11 rombongan belajar, yaitu kelas IX-A sampai dengan kelas IX-K. Jumlah peserta didik kelas IX secara keseluruhan sebanyak 379 peserta didik yang terdiri atas 195 peserta didik laki-laki dan 184 peserta didik perempuan. Rincian jumlah peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX-A	18	17	35
2.	IX-B	15	19	34
3.	IX-C	18	16	34
4.	IX-D	19	15	34
5.	IX-E	19	16	35
6.	IX-F	20	15	35
7.	IX-G	19	15	34
8.	IX-H	16	19	35
9.	IX-I	16	18	34
10.	IX-J	17	18	35
11.	IX-K	18	16	34
Jumlah		195	184	379

Sumber: Data SMP Negeri 2 Cileunyi Tahun Ajaran 2025/2026

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-I, IX-J, dan IX-K SMP Negeri 2 Cileunyi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 103 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada metode penelitian sehingga diperoleh data yang merepresentasikan karakteristik populasi penelitian.

d. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

SMP Negeri 2 Cileunyi melaksanakan program pembinaan dan pengembangan peserta didik sebagai upaya membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, mengembangkan potensi, serta membiasakan perilaku positif di lingkungan sekolah. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri terprogram dan kegiatan pembiasaan yang mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik.

Adapun program pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMP Negeri 2 Cileunyi meliputi sebagai berikut:

1) Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram

- a) Pramuka
- b) Paskibra
- c) Palang Merah Remaja (PMR)
- d) Vokal
- e) Futsal
- f) Bola voli
- g) Tari
- h) Basket
- i) Taekwondo
- j) Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

2) Kegiatan Pembiasaan Peserta Didik

Tabel 4.3 Kegiatan Pembiasaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Cileunyi

No	Hari	Jam Pembelajaran	Kegiatan Pembiasaan	Seragam
1.	Senin	06.30–15.00	Upacara bendera	Putih biru

2.	Selasa	06.30–15.00	Tadarus (06.30–07.00)	Putih biru
3.	Rabu	06.30–15.00	Tadarus (06.30–07.00)	Pramuka
4.	Kamis	06.30–14.20	Minggu ganjil: salat duha dan tadarus; minggu genap: senam	Batik
5.	Jum'at	06.30–11.00	Tadarus (06.30–07.00)	Busana muslim

Sumber: Data SMP Negeri 2 Cileunyi Tahun Ajaran 2025/2026

Program pembinaan dan pembiasaan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan perilaku sosial peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena lingkungan pendidikan turut memengaruhi pembentukan perilaku, interaksi sosial, serta penggunaan bahasa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi Data Variabel X (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia)

a. Statistik Deskriptif Variabel X

Data variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai rapor peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi yang menjadi sampel penelitian sebanyak 102 siswa. Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Statistics		
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X)		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		86.87
Std. Error of Mean		.356
Median		87.00

Mode	87
Std. Deviation	3.592
Variance	12.904
Range	16
Minimum	81
Maximum	97
Sum	8861

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian (N) yang dianalisis sebanyak 102 siswa dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 86,87 dengan standar error of mean sebesar 0,356. Nilai standar error yang relatif kecil menunjukkan bahwa rata-rata sampel cukup merepresentasikan rata-rata populasi. Nilai median sebesar 87,00 dan modus sebesar 87. Kedekatan antara nilai mean, median, dan modus menunjukkan bahwa distribusi data prestasi belajar bahasa Indonesia siswa cenderung merata dan tidak mengalami penyimpangan yang berarti.

Ukuran penyebaran data menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 3,592 dan varians sebesar 12,904. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen. Sebagian besar nilai siswa berada di sekitar rata-rata kelompok. Rentang nilai (range) sebesar 16 dengan nilai minimum 81 dan nilai maksimum 97. Selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah tidak terlalu besar. Jumlah keseluruhan nilai (sum) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa adalah sebesar 8861. Data prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi menunjukkan karakteristik yang relatif homogen dengan tingkat penyebaran data yang cukup merata.

b. Distribusi Frekuensi Variabel X

Distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui sebaran nilai yang diperoleh siswa. Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

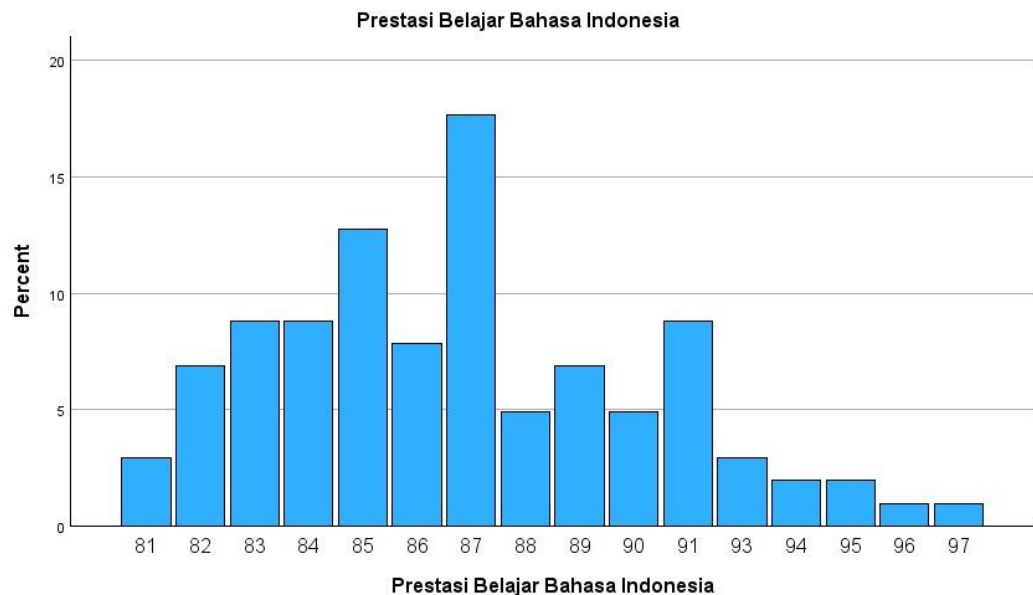
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	3	2.9	2.9	2.9
	82	7	6.9	6.9	9.8
	83	9	8.8	8.8	18.6
	84	9	8.8	8.8	27.5
	85	13	12.7	12.7	40.2
	86	8	7.8	7.8	48.0
	87	18	17.6	17.6	65.7
	88	5	4.9	4.9	70.6
	89	7	6.9	6.9	77.5
	90	5	4.9	4.9	82.4
	91	9	8.8	8.8	91.2
	93	3	2.9	2.9	94.1
	94	2	2.0	2.0	96.1
	95	2	2.0	2.0	98.0
	96	1	1.0	1.0	99.0
	97	1	1.0	1.0	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa berada pada rentang 81–97 dengan nilai rata-rata sebesar 86,87. Sebanyak 61 siswa (59,8%) memperoleh nilai pada rentang 86–97, yaitu berada di sekitar hingga di atas nilai rata-rata, sedangkan 41 siswa (40,2%) memperoleh nilai pada rentang 81–85, yaitu berada di bawah nilai rata-rata. Frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 87 yang diperoleh oleh 18 siswa (17,6%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah sampel memiliki prestasi belajar yang berada pada kisaran rata-rata hingga di atas rata-rata. Dengan demikian, secara umum prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi tergolong baik dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang relatif tinggi.

c. Diagram Batang Variabel X

Diagram batang Prestasi Belajar Bahasa Indonesia disajikan pada Gambar 4.1 untuk memberikan gambaran visual mengenai penyebaran nilai yang diperoleh siswa.



Gambar 4.1 Diagram Batang Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Gambar 4.1, nilai prestasi belajar bahasa Indonesia paling banyak berada pada skor 87 dengan frekuensi sebanyak 18 siswa. Nilai 85 menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi, yaitu 13 siswa. Nilai 96 dan 97 memiliki frekuensi paling rendah, masing-masing hanya diperoleh oleh 1 siswa.

Visualisasi data pada diagram batang memperlihatkan bahwa sebagian besar nilai siswa terkonsentrasi pada rentang 85-91. Capaian prestasi belajar bahasa Indonesia siswa cenderung berada pada kelompok nilai menengah ke atas dengan tingkat penyebaran yang relatif merata.

d. Interpretasi Kategori Variabel X

Interpretasi kategori variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif. Nilai rata-rata digunakan untuk

menggambarkan kecenderungan umum tingkat Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi.

Tabel 4.6 Interpretasi Kategori Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Mean (Rata-Rata)	Interval Kategori	Kategori
86,87	86–100	Sangat Baik

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 86,87. Nilai tersebut berada pada interval 86–100. Kategori yang diperoleh adalah Sangat Baik. Kategori sangat baik menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mencapai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai pada rentang menengah hingga tinggi dengan penyebaran data yang relatif merata. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi termasuk dalam kategori Sangat Baik.

3. Deskripsi Data Variabel Y (Kesantunan Berbahasa)

a. Statistik Deskriptif Variabel Y

Data variabel Kesantunan Berbahasa Siswa diperoleh melalui instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) yang diberikan kepada 102 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi. Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kesantunan berbahasa siswa. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kesantunan Berbahasa Siswa

Statistics

Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		88.76
Std. Error of Mean		1.267
Median		88.00
Mode		93
Std. Deviation		12.792
Variance		163.647
Range		64
Minimum		53
Maximum		117
Sum		9054

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 102 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi dan tidak terdapat data hilang (missing = 0), sehingga seluruh data dapat diolah secara lengkap. Nilai rata-rata (mean) kesantunan berbahasa siswa sebesar 88,76 dengan standar error of mean sebesar 1,267. Nilai rata-rata sebesar 88,76 menunjukkan skor kesantunan berbahasa siswa berada pada kategori tinggi. Standar error of mean yang relatif kecil mengindikasikan bahwa rata-rata sampel cukup merepresentasikan rata-rata populasi.

Nilai median sebesar 88,00 dan modus sebesar 93. Median sebesar 88,00 menunjukkan bahwa separuh siswa memperoleh skor di bawah 88,00 dan separuhnya lagi di atas 88,00. Modus sebesar 93 merupakan skor yang paling sering diperoleh siswa. Kedekatan antara nilai mean (88,76), median (88,00), dan modus (93) menunjukkan distribusi data cenderung merata, tidak mengalami penyimpangan berarti, dan mendekati simetris.

Nilai standar deviasi sebesar 12,792 dan varians sebesar 163,647. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (88,76) menunjukkan data cenderung homogen. Varians sebesar 163,647 merupakan kuadrat dari standar deviasi yang mengukur variasi data.

Sebagian besar skor kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi berada di sekitar rata-rata kelompok.

Rentang nilai (range) sebesar 64 diperoleh dari selisih skor maksimum (117) dan minimum (53). Skor minimum 53 merupakan skor terendah yang dicapai siswa, sedangkan skor maksimum 117 merupakan skor tertinggi. Rentang skor menunjukkan sebaran skor dari terendah hingga tertinggi. Jumlah keseluruhan nilai (sum) kesantunan berbahasa siswa sebesar 9054 dari total seluruh skor 102 siswa. Secara keseluruhan, skor kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi relatif homogen, tidak menunjukkan kesenjangan jauh antarsiswa, dan memiliki sebaran yang relatif merata.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Distribusi frekuensi variabel Kesantunan Berbahasa Siswa disusun untuk mengetahui sebaran skor kesantunan berbahasa yang diperoleh responden penelitian. Penyusunan distribusi frekuensi dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa interval kelas berdasarkan rentang skor yang diperoleh siswa. Hasil distribusi frekuensi variabel Kesantunan Berbahasa Siswa disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kesantunan Berbahasa Siswa

Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	1.0	1.0	1.0
	66	1	1.0	1.0	2.0
	67	1	1.0	1.0	2.9
	68	1	1.0	1.0	3.9
	69	2	2.0	2.0	5.9
	70	2	2.0	2.0	7.8
	72	2	2.0	2.0	9.8
	73	2	2.0	2.0	11.8
	74	3	2.9	2.9	14.7
	75	1	1.0	1.0	15.7
	76	2	2.0	2.0	17.6

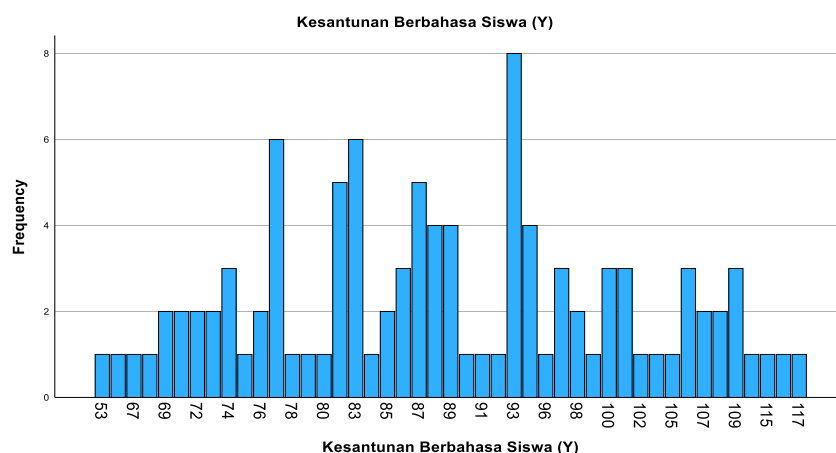
77	6	5.9	5.9	23.5
78	1	1.0	1.0	24.5
79	1	1.0	1.0	25.5
80	1	1.0	1.0	26.5
82	5	4.9	4.9	31.4
83	6	5.9	5.9	37.3
84	1	1.0	1.0	38.2
85	2	2.0	2.0	40.2
86	3	2.9	2.9	43.1
87	5	4.9	4.9	48.0
88	4	3.9	3.9	52.0
89	4	3.9	3.9	55.9
90	1	1.0	1.0	56.9
91	1	1.0	1.0	57.8
92	1	1.0	1.0	58.8
93	8	7.8	7.8	66.7
94	4	3.9	3.9	70.6
96	1	1.0	1.0	71.6
97	3	2.9	2.9	74.5
98	2	2.0	2.0	76.5
99	1	1.0	1.0	77.5
100	3	2.9	2.9	80.4
101	3	2.9	2.9	83.3
102	1	1.0	1.0	84.3
103	1	1.0	1.0	85.3
105	1	1.0	1.0	86.3
106	3	2.9	2.9	89.2
107	2	2.0	2.0	91.2
108	2	2.0	2.0	93.1
109	3	2.9	2.9	96.1
110	1	1.0	1.0	97.1
115	1	1.0	1.0	98.0
116	1	1.0	1.0	99.0
117	1	1.0	1.0	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, skor kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi berada pada rentang 53–117 dengan nilai rata-rata sebesar 88,76. Sebanyak 53 siswa (51,96%) memperoleh skor pada rentang 53–88, yaitu berada di bawah hingga mendekati nilai rata-rata, sedangkan 49 siswa (48,04%) memperoleh skor pada rentang 89–117, yaitu berada di atas nilai rata-rata. Frekuensi tertinggi terdapat pada skor 93 yang diperoleh oleh 8 siswa (7,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran skor kesantunan berbahasa siswa relatif seimbang di sekitar nilai rata-rata, dengan sebagian besar siswa memiliki tingkat kesantunan berbahasa yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kesantunan berbahasa cenderung merata dan tidak didominasi oleh kelompok dengan skor yang sangat rendah maupun sangat tinggi.

c. Diagram Batang Variabel Y

Untuk memperjelas distribusi frekuensi variabel Kesantunan Berbahasa Siswa, data disajikan dalam bentuk diagram batang. Penyajian diagram batang bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai sebaran skor kesantunan berbahasa siswa berdasarkan interval kelas yang telah ditentukan. Diagram batang ini disusun berdasarkan data distribusi frekuensi pada Tabel 4.8 sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kecenderungan penyebaran skor responden.



Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesantunan Berbahasa Siswa

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Gambar 4.2, skor kesantunan berbahasa siswa paling banyak berada pada skor 93 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa. Skor 77 dan 83 menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi, masing-masing sebanyak 6 siswa. Skor 82 dan 87 masing-masing diperoleh oleh 5 siswa. Skor 88, 89, dan 94 masing-masing diperoleh oleh 4 siswa. Skor 74, 86, 97, 100, 101, 106, dan 109 masing-masing diperoleh oleh 3 siswa. Skor 69, 70, 72, 73, 76, 85, 98, dan 107 masing-masing diperoleh oleh 2 siswa. Skor 53, 66, 67, 68, 75, 78, 79, 80, 84, 90, 91, 92, 96, 99, 102, 103, 105, 110, 115, 116, dan 117 memiliki frekuensi terendah, masing-masing hanya diperoleh oleh 1 siswa.

Visualisasi data pada diagram batang memperlihatkan bahwa sebagian besar skor siswa terkonsentrasi pada rentang 82-94. Skor pada rentang 82-94 mencapai 55 siswa atau 53,92% dari seluruh sampel. Skor pada rentang 53-74 sebanyak 14 siswa atau 13,73%. Skor pada rentang 75-81 sebanyak 11 siswa atau 10,78%. Skor pada rentang 95-110 sebanyak 19 siswa atau 18,62%. Skor pada rentang 111-117 sebanyak 3 siswa atau 2,94%.

Sebagian besar siswa memiliki tingkat kesantunan berbahasa pada kategori menengah hingga tinggi. Jumlah siswa yang memperoleh skor rendah relatif sedikit dibandingkan dengan siswa yang memperoleh skor tinggi. Distribusi skor kesantunan berbahasa siswa mengarah pada tingkat kesantunan yang baik. Hasil ini mendukung analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata skor kesantunan berbahasa siswa sebesar 88,76.

d. Interpretasi Kategori Variabel Y

Untuk mengetahui kategori tingkat kesantunan berbahasa siswa, skor rata-rata variabel Kesantunan Berbahasa Siswa diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan pada Bab III. Interpretasi dilakukan dengan menghitung rerata skor setiap butir instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan dibagi jumlah butir instrumen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 88,76. Karena instrumen yang digunakan terdiri atas 24 butir soal, maka rerata skor setiap butir dihitung sehingga diperoleh nilai sebesar 3,70. Hasil pengkategorian tingkat kesantunan berbahasa siswa disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Kategori Kesantunan Berbahasa Siswa

Rerata Skor	Interval Kategori	Kategori
3,70	3,41–4,20	Santun

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan hasil pengkategorian pada Tabel 4.9, rerata skor kesantunan berbahasa siswa sebesar 3,70 berada pada interval 3,41–4,20 sehingga termasuk dalam kategori Santun. Kategori santun menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma kesopanan dalam berbagai situasi komunikasi.

Ditinjau dari penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari, siswa mampu memilih bentuk tuturan yang memperhatikan hubungan dengan lawan tutur, menjaga sikap hormat, serta menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks komunikasi yang dihadapi. Kemampuan tersebut mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dengan demikian tingkat kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi secara umum berada pada kategori Santun. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan penggunaan bahasa yang santun dalam aktivitas komunikasi sehingga mendukung terciptanya interaksi yang positif dalam lingkungan pendidikan.

B. Hasil Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel kesantunan berbahasa siswa. Pengujian dilakukan terhadap 24 butir instrumen *Multiple-Choice Discourse*

Completion Task (MC-DCT) yang telah diujicobakan kepada 30 peserta didik nonresponden dengan karakteristik yang serupa dengan populasi penelitian.

Penentuan nilai r tabel dilakukan berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 peserta didik dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$, sehingga diperoleh $df = 30 - 2 = 28$. Berdasarkan tabel korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 28 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan validitas setiap butir instrumen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

- Jika r hitung $> 0,361$, maka butir instrumen dinyatakan valid.
- Jika r hitung $\leq 0,361$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen MC-DCT disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen MC-DCT

Item	r_{hitung}	$>/<$	r_{tabel}	Interpretasi	Keterangan	Keputusan
Y1	0,710	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y2	0,709	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y3	0,646	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y4	0,637	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y5	0,734	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y6	0,701	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y7	0,714	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y8	0,716	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y9	0,739	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y10	0,672	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y11	0,894	$>$	0,361	Sangat tinggi	Valid	Layak Digunakan
Y12	0,764	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y13	0,721	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y14	0,703	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y15	0,726	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y16	0,645	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y17	0,766	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y18	0,600	$>$	0,361	Sedang(cukup)	Valid	Layak Digunakan
Y19	0,693	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y20	0,761	$>$	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
Y21	0,802	$>$	0,361	Sangat tinggi	Valid	Layak Digunakan
Y22	0,803	$>$	0,361	Sangat tinggi	Valid	Layak Digunakan
Y23	0,464	$>$	0,361	Sedang(cukup)	Valid	Layak Digunakan

Y24	0,744	>	0,361	Tinggi (baik)	Valid	Layak Digunakan
------------	-------	---	-------	---------------	-------	-----------------

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, seluruh butir instrumen memperoleh nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Nilai koefisien validitas berada pada kategori sedang (cukup), tinggi (baik), dan sangat tinggi. Mayoritas butir instrumen berada pada kategori tinggi (baik), yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor setiap butir dengan skor total instrumen.

Nilai koefisien validitas tertinggi terdapat pada item Y11 sebesar 0,894 yang termasuk kategori sangat tinggi. Sementara itu, nilai koefisien validitas terendah terdapat pada item Y23 sebesar 0,464 yang termasuk kategori sedang (cukup). Meskipun terdapat perbedaan tingkat validitas antarbutir, seluruh item memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel.

Dengan demikian, seluruh butir instrumen MC-DCT dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kesantunan berbahasa siswa.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel kesantunan berbahasa siswa. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui data hasil uji coba yang melibatkan 30 peserta didik nonresponden dengan karakteristik yang serupa dengan populasi penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen MC-DCT disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen MC-DCT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	24

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Merujuk pada Tabel 4.11, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,958. Nilai tersebut berada pada rentang koefisien 0,81-1,00 yang termasuk kategori sangat tinggi. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha juga melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,60 sehingga instrumen memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari nilai koefisien reliabilitas, instrumen MC-DCT memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur kesantunan berbahasa siswa. Tingginya nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa antarbutir instrumen memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama.

Instrumen MC-DCT dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai hubungan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y). Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik sehingga analisis korelasi Product Moment Pearson dapat dilakukan secara tepat. Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X)	Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)	
N		102	102	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000	88.76	
	Std. Deviation	6.80161498	12.792	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.056	
	Positive	.071	.056	
	Negative	-.082	-.048	
Test Statistic		.082	.056	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.091	.200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.	.096	.588	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.088	.575
		Upper Bound	.103	.600

Tabel 4.13 Interpretasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	0,091	Normal
Kesantunan Berbahasa Siswa	0,200	Normal

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Merujuk pada Tabel 4.12, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,091 dan variabel Kesantunan Berbahasa Siswa memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Kedua nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,091 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa berdistribusi normal.

Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa penyebaran skor pada variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa mengikuti pola distribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari asumsi normalitas yang dipersyaratkan dalam analisis statistik parametrik.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa salah satu prasyarat penggunaan korelasi Product Moment Pearson telah terpenuhi. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y) membentuk hubungan yang linear. Pengujian dilakukan menggunakan fasilitas Test for Linearity pada IBM SPSS Statistics versi 27. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi (Deviation from Linearity) lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesantunan Berbahasa Siswa (Y) * Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X)	Between Groups	(Combined)	12638.071	15	842.538	18.625	<,001
		Linearity	11855.894	1	11855.894	262.091	<,001
		Deviation from Linearity	782.177	14	55.870	1.235	.266
	Within Groups		3890.282	86	45.236		
	Total		16528.353	101			

Tabel 4.15 Interpretasi Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dengan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)	0,266	Linear

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Merujuk pada Tabel 4.13, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi (Deviation from Linearity) sebesar 0,266. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,266 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel telah memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu uji korelasi Product Moment Pearson.

3. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Uji korelasi Product Moment Pearson dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson disajikan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Correlations			
		Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X)	Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X)	Pearson Correlation	1	.847***
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	102	102
Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)	Pearson Correlation	.847***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	102	102
***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).			

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Tabel 4.17 Interpretasi Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Tingkat Hubungan	Keterangan
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dengan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y)	0,847	< 0,001	Sangat Kuat	Signifikan

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Merujuk pada Tabel 4.14, hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,847 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($<0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,847 berada pada rentang 0,80-1,00 sehingga tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesantunan berbahasa siswa. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, maka cenderung semakin rendah pula tingkat kesantunan berbahasanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kesantunan Berbahasa Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi dengan tingkat hubungan yang **sangat kuat**. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa (Y). Koefisien determinasi diperoleh dari nilai R Square yang dihasilkan melalui analisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.714	6.836

Tabel 4.19 Interpretasi Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Interpretasi
0,847	0,717	Kontribusi Kuat

Sumber : (Hasil Olah Data SPSS27 dan Excel,2026)

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan memasukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,847, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KD = (0.847)^2 \times 100\% = 71.7\%$$

Merujuk pada Tabel 4.15, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,847 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,717. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa siswa sebesar 71,7%. Berdasarkan hasil tersebut, prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,87.

Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan, nilai tersebut berada pada interval 86-100 sehingga termasuk kategori sangat baik. Perolehan rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencapai kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Distribusi frekuensi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang 85-91 dengan frekuensi tertinggi berada pada nilai 87 yang diperoleh oleh 18 siswa atau sebesar 17,6%. Nilai 85 diperoleh oleh 13 siswa atau sebesar 12,7%, sedangkan nilai 83, 84, dan 91 masing-masing diperoleh oleh 9 siswa atau sebesar 8,8%. Penyebaran nilai yang terkonsentrasi pada rentang tersebut mengindikasikan adanya pemerataan kemampuan akademik antarpeserta didik. Nilai standar deviasi sebesar 3,592 yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata memperlihatkan bahwa variasi nilai antarpeserta didik cenderung rendah.

Zaenal Arifin (2009) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil evaluasi terhadap kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan melalui bentuk penilaian tertentu. Berdasarkan pandangan arifin inilah nilai rapor yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai rata-rata sebesar 86,87 memperlihatkan tingkat keberhasilan belajar yang tinggi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasan dkk. (2024) juga mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, motivasi, perhatian, serta kesiapan belajar peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Perolehan nilai yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Visi SMP Negeri 2 Cileunyi yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang berprestasi dan berkarakter Pancasila tercermin melalui berbagai

program pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Penerapan pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif memberikan dukungan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Dukungan lingkungan sekolah sejalan dengan faktor eksternal yang dikemukakan Imamah (2021) sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Djumingin dkk., 2022). Penguasaan keterampilan berbahasa memungkinkan peserta didik memahami informasi secara lebih baik, mengemukakan gagasan secara efektif, serta menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Tingginya prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa peserta didik memiliki penguasaan kemampuan berbahasa yang baik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah diikuti.

Penguasaan kemampuan berbahasa yang baik memiliki relevansi dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan memahami kaidah bahasa, memilih diksi yang tepat, serta menyesuaikan tuturan dengan situasi komunikasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penguasaan aspek-aspek tersebut dapat mendukung peserta didik dalam membangun komunikasi yang efektif dan sesuai dengan norma kebahasaan yang berlaku di lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,87. Nilai rata-rata yang berada pada interval 86-100 menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan target yang ditetapkan. Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang didukung oleh kemampuan peserta didik, motivasi belajar, kualitas pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung

kegiatan akademik. Menurut Budiyo (2023) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan demikian, nilai rapor Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan belajar yang sangat baik dan menggambarkan tercapainya kompetensi berbahasa yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi

Kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi berada pada kategori santun dengan rerata skor sebesar 3,70. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan pada Bab III, rerata skor tersebut berada pada interval 3,41-4,20 sehingga termasuk kategori santun. Perolehan skor ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma kesantunan dalam berbagai situasi komunikasi yang dihadapi.

Distribusi frekuensi skor kesantunan berbahasa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval 86-96 dengan frekuensi sebanyak 32 siswa (31,37%). Interval skor 75-85 ditempati oleh 26 siswa (25,49%), sedangkan interval skor 97-107 ditempati oleh 20 siswa (19,61%). Sebaran skor yang terkonsentrasi pada kelompok menengah hingga tinggi menunjukkan bahwa tingkat kesantunan berbahasa peserta didik cenderung baik dan relatif merata.

Nilai rata-rata skor kesantunan berbahasa sebesar 88,76 dengan standar deviasi sebesar 12,792 menunjukkan bahwa variasi skor antarpeserta didik tidak terlalu besar. Sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kesantunan berbahasa yang berada di sekitar nilai rata-rata. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perilaku berbahasa santun telah menjadi kecenderungan umum pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi.

Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) yang disusun berdasarkan berbagai situasi komunikasi yang umum dialami peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui instrumen MC-DCT peserta didik diminta memilih bentuk tuturan yang dianggap paling tepat dalam berinteraksi dengan lawan tutur yang memiliki hubungan sosial dan kedudukan yang berbeda. Pengukuran tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan bahasa yang sesuai dengan norma kesantunan berbahasa.

Perolehan kategori santun menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memilih bentuk tuturan yang mempertimbangkan hubungan sosial dengan lawan tutur. Kemampuan mempertimbangkan hubungan sosial dengan lawan tutur tampak dari peserta didik untuk menggunakan bahasa yang lebih sopan kepada guru dan orang yang lebih tua dilingkungan sekolah serta tetap menjaga kesopanan saat berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Geoffrey Leech (1983) yang menyatakan bahwa kesantunan berbahasa bertujuan menjaga keharmonisan hubungan sosial melalui penggunaan tuturan yang mempertimbangkan perasaan, kedudukan, dan kepentingan lawan tutur.

Kemampuan menghargai lawan tutur juga tercermin dari skor kesantunan berbahasa yang berada pada kategori santun. Menurut Munir dkk. (2026) kesantunan berbahasa diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan kepada mitra tutur. Berdasarkan pandangan tersebut, kemampuan peserta didik dalam memilih tuturan yang sesuai menunjukkan adanya kesadaran untuk memperhatikan aspek penghormatan dalam proses komunikasi sehingga interaksi yang berlangsung dapat berjalan dengan baik.

Kesantunan berbahasa juga berkaitan dengan penerapan etika berbahasa dalam kehidupan sosial. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari etika berbahasa dalam masyarakat (Zulkarnain dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang santun tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan tuturan dengan norma sosial yang berlaku. Tingkat kesantunan

yang berada pada kategori santun menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan norma-norma tersebut dalam interaksi sehari-hari.

Program pembinaan dan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cileunyi turut mendukung terbentuknya perilaku berbahasa yang santun. Kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai aktivitas sekolah yang menekankan kedisiplinan dan penghormatan terhadap sesama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap positif dalam berinteraksi. Pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku komunikasi yang memperhatikan norma kesopanan dan penghargaan terhadap lawan tutur.

Kemampuan berbahasa santun memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik karena mendukung terciptanya interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penggunaan bahasa yang santun membantu peserta didik menyampaikan pendapat, permintaan, saran, maupun tanggapan dengan cara yang dapat diterima oleh lawan tutur. Kemampuan tersebut juga mendukung terciptanya suasana komunikasi yang nyaman, harmonis, dan produktif dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi berada pada kategori santun dengan rerata skor sebesar 3,70. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menggunakan bahasa sesuai dengan norma kesantunan dalam berbagai situasi komunikasi. Tingkat kesantunan berbahasa yang baik mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menghargai lawan tutur, menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi, serta menerapkan etika berbahasa dalam interaksi sosial. Dengan demikian, kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi menunjukkan penerapan norma kesantunan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan kesantunan

berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,847 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesantunan berbahasanya.

Besarnya hubungan antara kedua variabel juga diperkuat oleh hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,717 atau 71,7%. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa siswa sebesar 71,7%. Dengan demikian, prestasi belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa siswa.

Temuan penelitian sejalan dengan pendapat Abduloh dkk. (2022) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki. Prestasi belajar tidak hanya menggambarkan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pandangan tersebut, tingginya prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam memahami sekaligus menerapkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma komunikasi yang berlaku.

Hubungan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa juga memperoleh landasan yang kuat dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D untuk jenjang SMP menetapkan bahwa peserta didik diharapkan mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi serta mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun (Kemendikdasmen,

2025). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, capaian prestasi belajar yang tercermin dalam nilai rapor tidak hanya menunjukkan penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi penggunaan bahasa yang santun.

Penguatan hubungan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan Kesantunan berbahasa siswa juga terlihat dalam pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka. Kemendikdasmen (2025) menjelaskan bahwa dimensi komunikasi dalam Pembelajaran Mendalam merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Kemampuan berinteraksi secara efektif menuntut peserta didik untuk menggunakan bahasa yang tepat, menghargai lawan tutur, serta memperhatikan norma kesantunan dalam komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membentuk perilaku komunikasi yang santun.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan teori kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (1983) yang menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa merupakan upaya menjaga keharmonisan hubungan sosial melalui penggunaan bahasa yang memperhatikan perasaan dan kepentingan lawan tutur. Prinsip kesantunan tersebut diwujudkan melalui maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Penguasaan prinsip-prinsip tersebut dapat berkembang melalui proses pembelajaran bahasa yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga peserta didik mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi yang dihadapi.

Kesantunan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara tepat agar komunikasi berlangsung efektif tanpa menimbulkan konflik atau ketidaknyamanan bagi lawan tutur (Pramujiono dkk., 2020).

Kemampuan tersebut berkembang melalui proses pembelajaran, pengalaman berinteraksi, serta pembiasaan penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa yang tepat, semakin besar pula kemungkinan peserta didik menggunakan bahasa secara santun ketika berkomunikasi.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dapat dipahami bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi. Tingginya prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi kebahasaan yang mendukung penggunaan bahasa secara santun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik sekaligus mendukung pembentukan perilaku berbahasa yang sesuai dengan norma kesantunan.

